

RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen  Jl. Raya Sukowati No. 534 Sragen	BANTUAN HIDUP DASAR TIM PRIMER		
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	No. Dokumen 1201/039/2019 Tanggal terbit 22 Februari 2019	No. Revisi 00	Halaman 1/2 Ditetapkan Direktur,  dr. Didik Haryanto NIP. 19650510 200012 1 002
PENGERTIAN	Bantuan hidup dasar adalah suatu tindakan memberikan bantuan sirkulasi dan ventilasi kepada korban yang mengalami henti nafas dan henti jantung		
TUJUAN	Mencegah kematian otak akibat berhentinya proses sirkulasi dan respirasi.		
KEBIJAKAN	Keputusan Direktur Nomor 445/165/039/2019 tentang Panduan Pelayanan Kode Biru Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.		
PROSEDUR PELAKSANAAN	A. Persiapan pasien Perhatikan keamanan diri penolong, keamanan pasien dan keamanan lingkungan. B. Pelaksanaan 1. Cek kesadaran penderita dengan menepuk keras pada bagian bahu sambil memanggil penderita. 2. Apabila tidak ada respon: raba nadi leher untuk memeriksa ada tidaknya denyut jantung penderita. Raba dengan jari telunjuk dan jari tengah di bawah ujung tulang rahang bawah selama 2 detik. Sambil meraba nadi leher, perhatikan pernafasan penderita, apakah ada pergerakan naik turun dada, adakah udara yang keluar dari hidung atau mulut. 3. Apabila tidak teraba nadi, segera minta bantuan petugas lain menghubungi 101 dengan menyebutkan identitas petugas dilanjutkan dengan meminta mengaktifkan <i>code blue</i> dan menyebutkan lokasi terjadinya <i>cardiacpulmonary arrest</i> dengan lengkap dan jelas.. 4. SEGERA lakukan kompresi dada 5. Kompresi dada : a. Tentukan titik pada pertengahan tulang dada		

RSUD dr. Soehadi Priyonegoro Sragen  Jl. Raya Sukowati No. 534 Sragen	BANTUAN HIDUP DASAR TIM PRIMER		
	No. Dokumen 1201/039/2019	No. Revisi 00	Halaman 2/2
UNIT TERKAIT	Seluruh Area Rumah Sakit		

- b. Letakkan telapak tangan pada titik tekan, separuh dibawah tulang dada atau diantara 2 puting susu
 - c. Tempatkan tangan yang satu diatas punggung tangan pertama
 - d. Lakukan penekanan kebawah menggunakan pangkal telapak tangan tidak boleh diangkat dan posisi penolong tidak boleh berubah.
 - e. Kedalaman kompresi dada adalah 5-6 cm.
 - f. Frekuensi kompresi dada adalah 100-120 kali/ menit.
6. Apabila penolong mempunyai kompetensi pemberian bantuan hidup dasar lebih baik, dapat dilakukan pemberian nafas buatan dengan resusitasi dengan perbandingan 30 kompresi dada : 2 nafas buatan.
 7. Lakukan kompresi dada/ kompresi dada dan nafas buatan sampai Tim Kode Biru Sekunder datang.